

PEMANFAATAN DAUN KELAPA SAWIT UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI PETANI SAWIT DALAM MENGHADAPI KRISIS GLOBAL

Nina Novira^{1*}, Elfayetti¹, Mahfuzi Irwan Saragih², Tumiar Sidauruk¹, Nur Saidah Siregar¹

¹Jurusan Pendidikan Geograsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

²Prodi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

*E-mail: ninanovira@unimed.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 22 Maret 2024

Disetujui : 20 Mey 2024

Kata Kunci :

kelapa sawit, ekonomi, krisis global

ABSTRAK

Bulungihit merupakan desa penghasil beras yang terkenal hingga awal tahun 1990-an. Meskipun sangat dilarang, sebagian dari lahan persawahan tersebut dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit sejak akhir tahun 1980-an. Kini Bulungihit merupakan desa dengan perkebunan rakyat kelapa sawit terluas yaitu 2.266 Ha atau 18% dari total luas lahan tanaman perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Kelapa sawit merupakan komoditas ekspor yang harganya dikendalikan oleh dinamika politik dan ekonomi global. Petani kelapa sawit tidak bisa mengendalikan harga dan hanya bisa pasrah dengan fluktuasi harga di pasar. Dapat disimpulkan bahwa petani kelapa sawit sebenarnya berada dalam kondisi ekonomi yang rentan. Masyarakat kelompok rentan di Desa Bulungihit yang terdiri dari penduduk lansia dan kelompok perempuan memanfaatkan limbah pelepah kelapa sawit sebagai penghasilan tambahan. Namun, masyarakat dihadapkan dengan permasalahan pada proses meraut lidi secara manual dan rendahnya harga penjualan lidi karena adanya distribusi rantai niaga oleh tengkulak. Untuk itu program pengabdian kepada masyarakat ini datang dengan tujuan untuk memberikan hibah ipteks berupa 2 (dua) buah alat/mesin penyerut lidi dan pembinaan kepada masyarakat melalui demonstrasi alat dan seminar pemasaran digital dengan tujuan penguatan ekonomi masyarakat. Adapun luaran yang dicapai dari kegiatan ini adalah: 1) Terberdayanya kelompok usaha mandiri pengrajin lidi kelapa sawit; 2) Publikasi media massa; dan 3) Publikasi video kegiatan.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 22 Maret 2024

Accepted : 20 Mey 2024

Keywords:

Palm oil, economy, global crisis

ABSTRACT

Bulungihit was a well-known rice-producing village until the early 1990s. Although strictly prohibited, part of the rice fields were converted to oil palm plantations since the late 1980s. Bulungihit is now the village with the largest oil palm plantation at 2,266 ha or 18% of the total area of oil palm plantations in Marbau Sub-district, North Labuhanbatu District, North Sumatra Province. Oil palm is an export commodity whose price is controlled by global political and economic dynamics. Oil palm farmers cannot control prices and can only surrender to fluctuations in market prices. It can be concluded that oil palm farmers are actually in a vulnerable economic condition. The vulnerable community in Bulungihit Village, which consists of the

elderly and women's groups, utilizes palm frond waste as additional income. However, the community is faced with problems in the process of manually sharpening the sticks and the low selling price of the sticks due to the distribution of the trade chain by middlemen. For this reason, this community service program came with the aim of providing science and technology grants in the form of 2 (two) tools/machines for sharpening sticks and coaching to the community through tool demonstrations and digital marketing seminars with the aim of strengthening the community's economy. The outputs achieved from this activity are: 1) Empowerment of independent business groups of palm oil stick craftsmen; 2) Mass media publication; and 3) Publication of activity videos.

1. PENDAHULUAN

Sumatera Utara adalah produsen kelapa sawit terkemuka dan Labuhanbatu Utara saat ini adalah salah satu kabupaten produsen kelapa sawit terbesar. Namun, kabupaten ini dahulu terkenal pula sebagai salah satu daerah penghasil beras terkemuka pada tahun 1970-an. Salah satu desa penghasil beras terkemuka di Labuhanbatu Utara adalah Bulungihit, sebuah desa di Kecamatan Marbau yang dahulu sebagian besar penduduknya merupakan petani padi turun temurun. Meskipun demikian, sawah-sawah tersebut kini sepenuhnya dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit rakyat. Berdasarkan Data BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2023, Kecamatan Marbau merupakan penghasil kelapa sawit terbesar kedua dengan luas lahan perkebunan sebesar 15% dari total luas lahan perkebunan kelapa sawit di Labuhanbatu Utara. Lebih lanjut, bila melihat data perbandingan antara jenis lapangan usaha berdasarkan desa/kelurahan dengan kondisi *existing* penggunaan lahan di Kecamatan Marbau, sebagian besar tenaga kerja di Kecamatan Marbau terserap melalui aktivitas pertanian/perkebunan (BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kecamatan Marbau Dalam Angka, 2021). Dalam data BPS Labuhanbatu dan BPS Labura, multiple years tentang penyerapan tenaga kerja ke dalam sektor ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu dan Labuhanbatu Utara sebagian besar tenaga kerja diserap oleh sektor pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, dan peternakan.

Lebih lanjut fluktuasi disebabkan oleh tingginya persentase pekerja informal dan/atau pekerja lepas. Mereka tidak memiliki kontrak formal mengenai tugasnya maupun jangka waktu kerja tertentu dengan lembaga formal. Kesepakatan antara pekerja upahan dan pemilik lahan dilakukan secara informal tanpa kontrak tertulis. Ini adalah bentuk status kerja yang sangat lazim terjadi di subsektor pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Sebagai contoh, buruh tani di sektor pertanian padi sering kali datang pada musim tanam dan panen. Setelah masa tanam atau panen pada periode tersebut selesai, mereka tidak diwajibkan untuk ikut serta pada musim tanam dan panen berikutnya. Di perkebunan kelapa sawit, buruh harian lepas dibutuhkan pada tahun kedua hingga kelima ketika pohon kelapa sawit

menghasilkan tandan buah kecil yang tidak dapat dijual. Buruh harian lepas dibutuhkan untuk merontokkan tandan untuk mengambil buah kelapa sawit yang masih kecil untuk dijual sebagai brondolan. Setelah pohon kelapa sawit menghasilkan tandan buah yang dapat dijual, tenaga kerja tambahan ini tidak lagi dibutuhkan (Novira, 2017).

Hubungan antara faktor luas penggunaan lahan perkebunan kelapa sawit dengan besarnya jumlah serapan tenaga kerja di sektor perkebunan dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar aktivitas ekonomi penduduk ada di perkebunan kelapa sawit. Meskipun demikian, masyarakat yang menggantungkan hidupnya di perkebunan kelapa sawit tidak dapat terlepas dari kerentanan ekonomi. Kebijakan nasional dapat mempengaruhi harga. Petani kelapa sawit hanya bisa pasrah dengan fluktuasi harga yang terjadi. Sebagaimana yang diungkapkan Novira (2023) bahwa pemilik perkebunan kelapa sawit rakyat tidak memiliki kendali atas harga. Harga kelapa sawit bisa naik turun sewaktu-waktu akibat dinamika pasar global. Mereka tidak bisa mengendalikan harga karena ditentukan oleh pasar yang dipengaruhi oleh dinamika nasional dan global. Di tingkat lokal, petani tidak memiliki posisi tawar terhadap tengkulak dan pabrik kelapa sawit karena buah kelapa sawit harus segera dipanen ketika saatnya dipanen (Novira, 2022). Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari observasi lapangan terlihat bahwa sebagian besar kelompok rentan tersebut datang dari penduduk lansia dan kelompok perempuan (ibu rumah tangga). Penduduk lansia mau tak mau harus melakukan pekerjaan serabutan seperti mengutip brondolan kelapa sawit dan meraut pelepah kelapa sawit yang kemudian lidinya dijual kepada tengkulak untuk diekspor ke luar negeri. Sama halnya dengan kelompok perempuan yang tidak memiliki profesi tertentu, mereka melakukan hal yang sama dengan tujuan membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan data demografi penduduk yang ada, sebagian besar penduduk desa berjenis kelamin laki-laki dengan usia produktif bekerja sebagai buruh di perkebunan kelapa sawit. Sedangkan selebihnya, yaitu penduduk kelompok lansia dan perempuan terjun ke lapangan membantu perekonomian keluarga

dengan aktivitas lain seperti mencacah buah pasiryg terlalu kecil atau mengarit lidi.



Gambar 1. Ekstraksi Lidi Pelepah Kelapa Sawit Secara Tradisional

Saudara Tursipah merupakan penggerak kelompok pengrajin lidi kelapa sawit yang ada di Dusun 1 Desa Bulungihit. Dari aktivitas „mengarit lidi“ mitra mengaku dapat menghasilkan 5-15 kg lidi/hari. Oleh tengkulak lidi dihargai mulai dari Rp2.000 hingga Rp3.000/kg. Proses perautan lidi yang harus dilakukan manual satu persatu, membutuhkan waktu yang lama dan seringkali di luar kendali lidi tersebut dapat terpotong akibat proses perautan manual. Dengan kapasitas produksi kisaran 5-15 kg/hari, dibutuhkan waktu yang lama dan tenaga yang banyak untuk sekedar menghasilkan 10.000-30.000 rupiah dalam 1 hari.

Limbah daun sawit yang terbuang begitu saja dapat dikelola lebih lanjut untuk dihasilkan sebagai pakan ternak sapi yang dimiliki warga sehingga mengurangi beban mencari pakan (Dalimunthe et al., 2021). Hal ini diharapkan dapat menekan biaya pakan ternak dan masalah manajemen pengelolaan usaha warga dapat teratasi dari hulu hingga ke hilir.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka timbul rumusan masalah yaitu Bagaimana pemanfaatan daun kelapa sawit untuk meningkatkan ketahanan ekonomi petani sawit dalam menghadapi krisis global? Melalui kegiatan pengabdian ini, tujuannya untuk:

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat kelompok rentan di Desa Bulungihit, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Pengimplementasian program Kampus Merdeka dan integrasinya dalam kegiatan tridarma perguruan tinggi.
3. Pelaksanaan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (IKU PTN) 2, yaitu Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus.
4. Pelaksanaan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (IKU PTN) 3, yaitu Dosen Berkegiatan di Luar Kampus.
5. Pelaksanaan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (IKU PTN) 5, yaitu Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional

2. METODE

Dasar pengabdian ini merupakan implementasi gagasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Novira (2022) dengan judul *Indonesia's Smallholder Oil Palm Farmer: High profitability or Vulnerable?*. Kegiatan pengabdian ini didanai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) yang bermitra dengan Kelompok Usaha Mandiri Pengrajin Lidi Kelapa Sawit.

Waktu pengabdian dilaksanakan pada bulan September 2023. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bulungihit Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Dalam pengabdian ini, alat dan bahan yang digunakan adalah 2 (dua) buah mesin penyerut lidi yang digunakan untuk menyerut daun kelapa sawit, kamera untuk mendokumentasi kegiatan pengabdian, dan alat tulis untuk mengabsensi kehadiran kelompok pengrajin lidi. Secara singkat gambaran tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Optimalisasi Pemanfaatan Pelepah Kelapa Sawit

Kegiatan ini merupakan tahap awal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan merupakan sarana pertama *transfer knowledge* kepada mitra. Penyuluhan mengenai pengetahuan dasar tentang optimalisasi pengelolaan limbah pelepah kelapa sawit beserta rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan bersama mitra sebelum terjun ke lapangan menuju tahap praktik implementasi ilmu teoritis yang telah diperoleh. Adapun sesuai dengan

tujuannya, sosialisasi ini akan diisi dengan materi sebagai berikut:

- a. Hasil Penelitian Ketua Tim yang membahas tentang “Kerentanan Ekonomi Petani Kecil kelapa sawit
- b. Pengenalan Mesin Peraut Lidi
- c. Pengolahan Pakan Ternak dari Limbah Daun Sawit
- d. Penjalinan Kerja Sama dengan Eksportir Lidi Kelapa Sawit

2. Bimbingan Teknis Pengoperasian dan Pemeliharaan Mesin Peraut Lidi

Kegiatan bimbingan ini merupakan tahap lanjutan setelah kegiatan sosialisasi dilakukan. Koordinator beserta staf Tim Pelatihan dan Pendampingan memimpin kegiatan ini dengan dibantu mitra dalam penyediaan bahan baku pelepah kelapa sawit yang akan digunakan dalam praktik pengoperasian mesin peraut lidi

3. Evaluasi Pelaksanaan Program

Keberjalanan program pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama 8 (delapan) bulan dengan estimasi waktu efektif penerapan *transfer knowledge* dan pendampingan program selama 4 (empat) bulan. Bentuk evaluasi pelaksanaan program yang dilakukan terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu evaluasi internal (tim pelaksana) dan evaluasi eksternal oleh *reviewer* yang diutus oleh pihak LPPM/DRTPM. Pedoman evaluasi internal yang dilakukan oleh tim pelaksana akan dilakukan melalui kegiatan dengar pendapat mengenai keberhasilan pelaksanaan program dan penilaian angket dari mitra (masyarakat) yang terlibat. Adapun indikator sederhana keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah keinginan mitra (masyarakat) untuk melanjutkan usaha secara mandiri.



Gambar 2. Skema Metode Penyelesaian Masalah Mitra

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan survei lapangan dan wawancara dengan mitra di Desa Bulungihit. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada 3 (tiga) permasalahan yaitu permasalahan produksi, limbah, dan rantai niaga lidi pelepah kelapa sawit. Maka solusi yang ditawarkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Solusi Yang Ditawarkan

No.	Permasalahan Prioritas	Solusi yang Ditawarkan	Keterangan
1	Teknik produksi masih menggunakan cara manual, mengakibatkan kapasitas produksi tidak efektif dan efisien.	Penyediaan mesin peraut lidi	Dengan adanya hibah mesin peraut lidi, maka teknik produksi akan lebih efektif karena dapat menghindari terpotongnya lidi, menghemat tenaga, dan

			efisiensi waktu pengerjaan perautan.
2	Limbah daun hasil rautan yang terbengkalai	Pelatihan pemanfaatan limbah daun menjadi pakan ternak sapi	Limbah daun hasil rautan dapat diolah kembali menjadi pakan ternak
3	Alur tata niaga yang panjang membentuk harga fluktuatif dan relatif rendah jika dibandingkan dengan harga ekspor	Menjalin kerjasama kelompok pengrajin lidi kelapa sawit dengan eksportir lidi lokal	Memutus alur tata niaga dapat membantu menaikkan harga lidi yang sebelumnya 2-3 ribu rupiah menjadi 4-6 ribu rupiah per kilonya



Gambar 3. Kata Sambutan Mewakili Tim Pengabdi



Gambar 4. Kata Sambutan Pengurus Harian Kelompok Pengrajin Lidi Kelapa Sawit Dusun 1

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tim Unimed ini bertemakan "Optimalisasi Pelepah Kelapa Sawit untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Bulungihit Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara". Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Para pengrajin lidi sudah bisa secara mandiri mengoperasikan mesin serut lidi dengan baik. Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan pengabdian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kata Sambutan dari tim pengabdi dan pengurus harian kelompok pengrajin lidi kelapa sawit dusun 1

Kata sambutan merupakan pembukaan dalam kegiatan pengabdian ini. Dalam kata sambutannya, Dra. Elfayetti, M.P mewakili tim pengabdi berharap agar pengabdian yang dilakukan dapat mempermudah proses penyerbukan lidi yang dapat berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat secara efektif dan efisien. Setelah kata sambutan dari tim pengabdi, dilanjutkan dengan kata sambutan dari pengurus harian kelompok pengrajin lidi, Ibu Hariyani. Pengurus harian kelompok pengrajin lidi tersebut menilai bahwa program pengabdian ini memiliki manfaat yang signifikan bagi kelompok pengrajin lidi.

2. Penyerahan alat dan penandatanganan serah terima alat

Penyerahan alat dan penandatanganan serah terima 2 (dua) buah mesin serut lidi dilakukan antara Nina Novira, Ph.D dan ketua kelompok pengrajin lidi, ibu Tursipah. Setelah penyerahan alat, Nina Novira, Ph.D menegaskan agar pemakaian alat dan pembagian jadwal pemakaian alat dapat dimusyawarahkan secara kekeluargaan dan tetap menjaga paguyuban serta menghindari konflik.



Gambar 5. Penandatanganan serah terima alat



Gambar 6. Penerimaan 2 (dua) mesin serut lidi

3. Seminar kecil

Seminar kecil yang dihadiri oleh kelompok pengrajin lidi dan masyarakat sekitar mengangkat tema "Peningkatan Pendapatan melalui Optimalisasi Pemasaran melalui Online Marketing dan Marketplace". Kegiatan seminar ini merupakan salah satu solusi untuk memutus alur tata niaga yang panjang dan membentuk harga fluktuatif serta relatif rendah. Seminar ini sangat penting diadakan mengingat bahwa perkembangan pemasaran saat ini sudah mengintegrasikan pemasaran digital. Perkembangan arus teknologi semakin meningkat dan tidak bisa ditolak. Setiap individu dapat mengikuti arus dan membawa teknologi pada kebermanfaatannya yang lebih besar. Kelompok pengrajin lidi merasa bahwa melalui partisipasi dalam seminar ini, mereka telah memperoleh wawasan baru dan perspektif yang lebih luas dalam hal berpikir dan bertindak. Hal ini telah berdampak positif pada kemampuan

mereka dalam mengambil keputusan yang matang terkait dengan rencana mendirikan usaha mandiri. Dengan demikian, seminar tersebut dianggap telah membantu mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri para pengrajin untuk memasuki dunia usaha secara independen.



Gambar 7. Penyampaian Materi Dalam Seminar Kecil

4. Demonstrasi alat

Pada akhir kegiatan, tim PKM bersama pengrajin lidi mengadakan demonstrasi alat. Ketua beserta anggota Tim Pelatihan dan Pendampingan memimpin kegiatan ini dengan dibantu mitra dalam penyediaan bahan baku pelepah kelapa sawit yang akan digunakan dalam praktik pengoperasian mesin peraut lidi. Dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, tim tidak merancang alat/ mesin peraut lidi milik sendiri, melainkan menerapkan ipteks yang sudah ada kepada mitra sasaran. Setelah mengikuti demonstrasi, para pengrajin lidi diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara mandiri. Hasilnya, mereka telah berhasil menguasai teknik meraut lidi sesuai dengan prosedur yang telah dipelajari. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan penjelasan terkait cara merawat mesin agar tetap dalam kondisi yang baik dan tidak mudah rusak. Harapannya, melalui kegiatan pengabdian ini dan penggunaan alat-alat yang disediakan, akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 8. Demonstrasi alat

5. Publikasi Video Kegiatan Pengabdian

<https://youtu.be/ykIopjAREF4>

6. Publikasi Media Cetak

<https://kaldera.id/featured/61705/tim-pkm-unimed-optimalisasi-pelepah-sawit-tingkatkan-ekonomi-masyarakat-desa-bulungihit/>

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Petani kelapa sawit sebenarnya berada dalam kondisi ekonomi yang rentan. Masyarakat kelompok rentan di Desa Bulungihit yang terdiri dari penduduk lansia dan kelompok perempuan memanfaatkan limbah pelepah kelapa sawit sebagai penghasilan tambahan. Namun, masyarakat dihadapkan dengan permasalahan berikutnya yaitu proses meraut lidi secara manual tidak efektif dan efisien dan rendahnya harga penjualan lidi karena adanya distribusi rantai niaga oleh tengkulak. Untuk itu program PKM-DRTPM datang dengan tujuan memberikan hibah ipteks berupa 2 (dua) buah alat/mesin penyerut lidi dan pembinaan kepada masyarakat melalui demonstrasi alat dan seminar dengan tujuan penguatan ekonomi masyarakat.

Temuan utama dalam pengabdian ini adalah penerapan mesin serut lidi dapat meningkatkan proses produksi lidi secara efektif dan efisien. Selain itu, limbah daun pelepah sawit yang merupakan hasil sisa serutan lidi tidak lagi menjadi permasalahan lingkungan karena dijadikan sebagai pakan ternak sapi. Masyarakat pengrajin lidi juga mulai mengenal dan mencoba memasarkan lidi berbasis digital.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan tim pengabdian, ditemukan evaluasi yang menghasilkan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah dan masyarakat yang memiliki relasi kekuasaan pendanaan hibah penelitian/pengabdian sebaiknya bekerja sama dengan masyarakat setempat yang memiliki potensial ekonomi untuk dikembangkan.
2. Program pengabdian ini dapat diterapkan di wilayah desa di Indonesia khususnya desa terpencil yang belum terjamah teknologi.
3. Di studi kasus terdapat beberapa kelompok pengrajin lidi, namun karena keterbatasan dana tim pengabdian yang tidak bisa mengakomodasi seluruh kelompok. Alangkah baiknya kelompok lain mendapat kesempatan yang sama.

5. DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara. 2021. *Kecamatan Marbau Dalam Angka 2021*. Labuhanbatu Utara: BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara. 2023. *Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Angka 2023*.
- Dalimunthe, M., Purnama, D., Jasmidi, J., Amdayani, S., Annazilli, H., & Sihombing, J. L. 2021. *Teknologi Pakan Ternak Silase Dari Limbah Pelepah Daun Kelapa Sawit Di Desa Perkebunan Amal Tani*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN, 2(1), 47–54. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i1.22>
- Novira, N. (2017). *The Illegal Conversion of Rice Field to Oil Palm Smallholder Estate Between Government 's Target and Landowners ' Decision Dissertation*.
- Novira, N. (2022). *Indonesia's Smallholder Oil Palm Farmer: High profitability or Vulnerable? ICHELSS: International Conference on Humanities, Education, Law, and Social Sciences*, 2(1), 795–798.
- Novira, N. (2023). *The Vulnerability of Indonesian Smallholder Oil Palm Farmers in the Times of Global Crisis*. ICHELSS: International Conference on Humanities, Education, Law, and Social Sciences. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hispsi/article/view/30959>